

Analisis Gaya Kepemimpinan Walikota Surakarta FX Hadi Rudyatmo

Oleh:

Utari Nourma Diyah Dewandari (14010110130108)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This study analysed the leadership style of the mayor of Surakarta, namely FX Hadi Rudyatmo. FX Hadi sworn in as mayor of Surakarta on October 19, 2012 by Central Java Governor Bibit Waluyo, replace leadership of Joko Widodo who ran for governor of Jakarta. For the layman who does not know Rudy, most think the mayor Rudy is a private firm, rigid, and difficult to approach. However, it turns behind the grim stature, he is a person who is consulted by their employees. Many people are worried after Jokowi left, Surakarta city development will decrease. But the fact is the mayor Rudy able to maintain or even advance the achievement of Surakarta. There are various style of leadership, including leadership style democratic, authoritarian leadership style and free leadership style. Of several style of leadership, approaching which leadership style FX Hadi Rudyatmo in leading Surakarta?

In this study, researchers used a qualitative approach that will present the descriptive data. The research was conducted in the city of Surakarta. the data in this study were obtained through interviews with government officials from Section Surakarta City Organization and Personel, Assistant Government and the Department of Health, as well as data such as document.

FX Hadi Rudyatmo using a democratic leadership style that looks to put the employees who work him as the first and most important factor in running the organization's activities. In fulfilling the role of control and social relationships, he showed participative

leadership, and in his attempt to apply the theory of human supervision where supervision was fixed according to the rules but still reasonable.

Keywords: leadership style, the city government, the mayor.

A. PENDAHULUAN

Persoalan kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik untuk dibahas. Sejak zaman dahulu, konsep kepemimpinan telah ada dan sering diperbincangkan. Pada zaman nenek moyang, seseorang dapat menjadi pemimpin apabila ia adalah orang yang paling kuat, paling cerdas, paling dituakan, dan paling pemberani serta berasal dari keturunan yang baik. Tetapi, pada masa sekarang ini seseorang yang ingin menjadi pemimpin harus mempunyai kriteria-kriteria yang wajib dipenuhi, terlebih lagi kriteria ini sangat ketat dan banyak orang yang memperebutkan posisi sebagai pemimpin. Meskipun banyak orang yang menginginkan posisi menjadi seorang pemimpin, untuk dapat disebut sebagai “pemimpin yang baik” tidak lah mudah. Seorang pemimpin yang baik harus mampu menjadi membawa organisasi/ daerah, serta orang-orang yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik, serta setiap keputusan dan kewenangan yang ia gunakan bisa memberi manfaat dan memenuhi tujuan organisasi/ daerah yang dipimpinnya secara jangka panjang. Jadi, gaya kepemimpinan seorang pemimpin mampu menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya organisasi/ daerah tersebut.

Gaya kepemimpinan yang akhir-akhir ini menyita perhatian dan perbincangan adalah mengenai gaya kepemimpinan Joko Widodo yang terkenal dengan gaya nya yang merakyat. Sebelum menjabat sebagai presiden Republik Indonesia yang ke-7, Jokowi menjabat sebagai walikota Surakarta selama dua periode didampingi oleh FX Hadi Rudyatmo. Selama dua periode kepemimpinannya, kota Surakarta menjadi kota yang lebih maju. Bahkan saat menjabat sebagai walikota Surakarta, Jokowi dinominasikan menjadi walikota terbaik dunia dalam majalah World Best Mayor. Berarti kepemimpinannya telah diakui dunia, ini yang membuat kota Surakarta lebih dikenal oleh masyarakat di dalam maupun di luar negeri. Namun sebelum sempat menghabiskan masa jabatannya menjadi walikota Surakarta, Jokowi maju mencalonkan diri menjadi gubernur DKI Jakarta, yang pada akhirnya menang dalam pilkada dan menjadikannya gubernur DKI Jakarta didampingi Basuki Tjahaya Purnama.

Kepemimpinannya di kota Surakarta kemudian digantikan oleh FX Hadi Rudyatmo, yang kemudian dilantik menjadi walikota Surakarta oleh gubernur Jawa Tengah, Bibit Waluyo.

Banyak orang menanyakan apakah jadinya kota Surakarta tanpa sosok Jokowi. Tetapi banyak pula yang memberi kesempatan kepada FX Hadi Rudyatmo untuk memimpin kota Surakarta. Inilah yang kemudian menarik untuk diteliti, karena kota Surakarta telah menjadi kota besar, kota tujuan wisata, kota tujuan belanja, kota industri serta kota budaya. Tidak hanya itu Surakarta adalah kota yang penduduknya cukup kompleks dengan banyaknya ras Tionghoa, ras Arab-India, kemudian masyarakat asli Jawa yang hidup berdampingan. Bagaimana nantinya perkembangan kota Surakarta di tangan Rudy sangat patut ditunggu, apakah lebih baik dari sebelumnya atau malah sebaliknya, karena bayang-bayang Joko Widodo dan kota Surakarta sangat lekat.

B. PEMBAHASAN

Beberapa ahli berpendapat bahwa seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya memimpin organisasi akan berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaannya terletak pada gaya seseorang dalam memimpin. Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan sering diterapkan oleh seorang pemimpin, seperti memberi perintah, memberi tugas, menegakkan disiplin, memberi teguran, berkomunikasi, dan sebagainya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari keterampilan, sifat, sikap yang diterapkan pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya sehingga gaya kepemimpinan yang baik adalah selain mampu mempengaruhi bawahannya, ia juga harus bisa memacu produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, serta mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selama FX Hadi Rudyatmo menjabat menjadi walikota Surakarta banyak prestasi yang di dapatkan kota Surakarta, diantaranya pemerintah kota Surakarta berhasil memborong tiga penghargaan Inovasi Manajemen Perkotaan (IMP) tahun 2014 dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia atas kinerjanya dalam penataan kawasan perkotaan. Tiga penghargaan tersebut dianugerahkan yaitu juara I pemanfaatan ruang, juara II penataan pasar tradisional, dan juara III penataan rumah di kawasan kumuh. Kota Surakarta merupakan salah satu kota dari 15 Kota dan Kabupaten yang berhasil mendapatkan penghargaan tersebut. Kota

Surakarta juga masuk 3 besar, kota terbaik di Indonesia pada tahun 2014. Tentunya hal tersebut membanggakan bagi pemerintah kota, maupun masyarakat Surakarta sendiri yang mampu bersinergi dengan baik demi memajukan kota Surakarta. Selain penghargaan dari Kemendagri, Kota Bengawan ini juga mendapatkan juara II sebagai Kota Penyelenggara Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penanaman Modal dalam Investment Awards 2014, dimana penghargaan ini merupakan raihan ketiga Kota Solo sejak empat tahun ke belakang, tahun lalu kota Surakarta menempati posisi III. Ini artinya meskipun ditinggalkan oleh Joko Widodo, FX Hadi Rudyatmo mampu meneruskan kepemimpinan Jokowi dengan baik, atau bahkan lebih memajukan kota Surakarta.

Dalam kepemimpinan Rudy tercipta hubungan yang harmonis dan seimbang antara pimpinan dan bawahannya, yang berupa perlakuan sama dan tidak membedakan anggota organisasi atas dasar ras, agama, status sosial ekonomi, dan lain-lain. Rudy memang beragama non-muslim. Namun, implementasi nilai-nilai demokrasi dalam kepemimpinannya dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama besarnya pada anggota organisasi untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sesuai dengan posisi dan wewenang masing-masing tanpa memandang perbedaan yang telah disebutkan tadi. Kepemimpinan walikota Rudy diapresiasi baik oleh masyarakat, begitu juga dengan pegawai pemerintah Kota Surakarta. Sebagian besar pegawai telah mengenal betul Rudy, yang memang dari awal berasal dari *grass root* pemerintahan kota Surakarta. Dalam memimpin kota Surakarta, walikota Rudy sedikit berbeda dengan Jokowi.

Dalam kepemimpinannya walikota Rudy menekankan hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahan. Komunikasi dan keterbukaan menjadi kunci penting dalam kepemimpinannya, berbeda dengan penampilan luarnya yang dinilai banyak orang awam sebagai pribadi yang galak, dan kaku. Menurut pegawai pemerintah kota Surakarta, walikota Rudy adalah sosok yang humanis, ia merupakan orang yang penuh toleransi. Musyawarah merupakan salah satu upaya yang ia terapkan dalam kepemimpinannya. Misalkan dalam menyelesaikan masalah, ia tidak serta merta memutuskan sendiri. Ia meminta pendapat dari pihak-pihak terkait demi mendengarkan opini dari bawahan sebagai bahan masukan atau saran yang dirasa dapat membantu. Komunikasi juga selalu terbuka, bahkan terkadang walikota Rudy menanyakan langsung masalah atau kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh bawahannya pada saat rapat, sehingga masalah tersebut dapat langsung diselesaikan.

Dalam melakukan pengawasan, FX Hadi Rudyatmo memang sesuai dengan aturan yang telah disepakati, dengan pertimbangan manusiawi nya. Dalam teori manusiawi dijelaskan, bahwa pemimpin benar-benar merasakan bawahannya sebagai manusia yang dapat dimotivasi, memberi kesempatan untuk berubah kearah yang lebih baik. Tetapi di dalam kasus tertentu yang merusak citra organisasi, ia tidak segan-segan menindak tegas pegawai yang melanggar aturan, seperti kasus narkoba dan kriminal lainnya, tentu akan ditindak berbeda pula. Bahkan dipecat secara tidak hormat.

Menurut wawancara dengan pegawai pemerintah kota Surakarta, walikota Rudy perhatiannya seimbang antara masyarakat maupun dengan birokrasi, berbeda dengan kepemimpinan Jokowi yang dianggap lebih banyak mengurus masalah masyarakat. Maka dari itu semenjak dipimpin walikota Rudy kesejahteraan pegawai dianggap lebih meningkat, karena dalam 2 tahun awal kepemimpinannya ia sudah menaikkan 3x tambahan penghasilan kepada pegawai, dimana hal ini dianggap pegawai sebagai penghargaan yang diberikan atas kerja keras yang dilakukan selama ini. Tidak hanya itu, sarana dan prasarana yang lengkap juga terpenuhi untuk pegawai, seperti laptop baru, komputer yang lebih canggih, perluasan kantor juga diberikan kepada pegawai, hal ini diharapkan dapat menjadi pemicu semangat pegawai dalam bekerja untuk masyarakat. Dari hasil penelitian ini bisa dilihat bahwa:

1. Gaya kepemimpinan Rudy tidak sesuai dengan penampilan luarnya, dimana bagi orang kebanyakan ia terlihat garang, kaku, dan tidak bersahabat tetapi dari wawancara dengan pegawai pemerintah kota Surakarta, walikota Rudy adalah sosok yang baik dan hangat serta mudah untuk diajak berkomunikasi.
2. Selama ini yang selalu muncul di media sebagai kepala daerah yang dinilai bagus hanya Jokowi, padahal kepemimpinan walikota Rudy juga sama bagusnya. Terlebih Rudy sejak awal karirnya ia memang bekerja dilingkungan pemerintah kota Surakarta, sehingga ia tahu banyak seluk beluk permasalahan kota Surakarta.
3. Gaya kepemimpinan Rudy termasuk ke dalam kategori pemerintahan demokratis, dimana dalam kepemimpinannya ia mengutamakan komunikasi antara atasan dan bawahan. Pegawai diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya mengenai suatu permasalahan, dan pegawai ini mempunyai hak dan kewajiban yang sama.
4. Sebagian dari kepemimpinan Rudy adalah meneruskan dari kepemimpinan Joko Widodo, yang sebelumnya memang mempunyai kepemimpinan yang sistematis. Contoh: saat pegawai mengajukan penghapusan pemakaian seragam beskap pada hari Kamis, Rudy menolak karena memang aturan itu telah ditetapkan lama, pada saat

Jokowi masih memimpin Surakarta. Jadi di dalam beberapa hal, Rudy masih mempertahankan kepemimpinan Jokowi.

C. PENUTUP

Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan demokratis Rudy terlihat dengan menempatkan pegawai yang bekerja untuknya sebagai faktor utama dan terpenting dalam menjalankan roda kegiatan organisasi. Hal ini diwujudkan dengan mengembangkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang efektif berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai antara yang satu dengan yang lainnya.
2. Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin organisasi pemerintahan, FX Hadi Rudyatmo sudah cukup baik, meskipun banyak orang awam meragukan kepemimpinannya. Ia dinilai sudah baik dalam memenuhi perannya sebagai pemimpin. Peran-peran itu antara lain, peran pemecah konflik, peran pengambil keputusan, peran pengawasan, peran pembangkit semangat, melalui penghargaan dan insentif.
3. Meskipun kepemimpinan Joko Widodo masih sangat lekat dengan kemajuan kota Surakarta, FX Hadi Rudyatmo mampu mempertahankan dan bahkan lebih memajukan kota Surakarta dengan banyak prestasi, seperti masuk 3 besar kota terbaik di Indonesia. Jadi tanpa adanya Jokowi pun, FX Hadi Rudyatmo mampu memimpin kota Surakarta dengan cara nya yang khas dan tidak tenggelam dalam bayang-bayang kepemimpinan sebelumnya.
4. Dalam memenuhi peran pengendalian dan hubungan sosial, FX Hadi Rudyatmo menunjukkan kepemimpinan partisipatif, dimana dalam upaya pemecahan konflik serta pengambil keputusan, ia bebas untuk menerima masukan, saran dan kritik melalui komunikasi terbuka pada saat rapat , tetapi keputusan tetap ada ditangan pemimpin.
5. Meskipun gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya yang dominan dalam kepemimpinan walikota Rudy, tetapi terkadang ia juga masih meneruskan gaya kepemimpinan Jokowi seperti blusukan, aturan berbusana daerah pada hari Kamis, dan penertiban dan penataan kota juga masih menjadi fokus utama.

Saran

Berdasarkan analisa terhadap gaya kepemimpinan walikota Surakarta, FX Hadi Rudyatmo maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya kebijakan Tambahan Penghasilan Pegawai, tentu hal tersebut menjadi motivasi bagi pegawai untuk bekerja lebih giat. Namun di sisi lain, diharapkan kebijakan ini tepat sasaran sehingga tidak membebani anggaran daerah.
2. Diperbanyak adanya pelatihan IT untuk para pegawai khususnya dalam hal penggunaan komputer, sehingga sarana dan prasarana yang telah disiapkan sedemikian rupa dapat digunakan dengan optimal dalam menyelesaikan pekerjaan.